

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM* (*VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*)

Oleh:

Nita Dinanti¹

Heni Noviarita²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nitadinanti1011@gmail.com, heninoviarita@radenintan.ac.id,
yulistiadevi@radenintan.ac.id.

Abstract. ASEAN (Association Southeast Asian Nations) is an organization founded on August 8, 1967. One of the indicators for the Southeast Asian region, such as Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, and Thailand, is that they have an important role in the regional and global economy. Economic growth is one of the main indicators in assessing welfare in a country. Development is a process towards change that is continuously attempted to improve the welfare of society. The Southeast Asian region is a region with great potential for global economic growth. This can be seen from the conditions of fairly high economic growth in several countries in the region. Sustainable economic growth in the ASEAN region is often influenced by various macroeconomic factors, including inflation, exchange rates, and FDI (Foreign Direct Investment). The purpose of this study is to determine the influence of inflation, exchange rates, and FDI (Foreign Direct Investment) on economic growth in 5 ASEAN countries in 2004-2023, both

Received April 29, 2025; Revised May 08, 2025; May 16, 2025

*Corresponding author: nitadinanti1011@gmail.com

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

in the short and long term. This study uses a descriptive quantitative method with a Panel approach. VECM (Vector Error Correction Model) and using the analysis tool, namely Eviews-10 to find out the results between variables. The results of this research test indicate that all independent variables do not affect economic growth in the short term. However, in the long term only the independent variables FDI which has a significant positive effect on economic growth. In the perspective of Islamic economics, economic growth does not only mean an increase in material figures, but also includes blessings, distribution justice, and the achievement of prosperity according to the principles of maqashid sharia. Inflation, exchange rates, and FDI It is important to ensure that economic growth is carried out without injustice to create long-term social welfare.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, FDI (Foreign Direct Investment), Economic Growth, Islamic Economics.*

Abstrak. ASEAN (*Association Southeast Asian Nations*) merupakan suatu organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967. Salah satu indikator untuk di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand yaitu memiliki peran penting dalam perekonomian regional dan global. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan di suatu negara. Pembangunan merupakan proses menuju perubahan yang diusahakan secara terus menerus untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang sangat potensial bagi pertumbuhan perekonomian global. Dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di beberapa negara di kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi, nilai tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2004-2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Panel *VECM (Vector Error Correction Model)* dan memakai alat analisis yaitu Eviews-10 untuk mengetahui hasil antar variabel. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang hanya variabel *FDI* yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bermakna peningkatan angka-angka material, namun mencakup keberkahan, keadilan distribusi, dan pencapaian kesejahteraan menurut prinsip *maqashid syariah*. Inflasi, nilai tukar, dan *FDI* penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan tanpa adanya ketidakadilan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat jangka panjang.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, *FDI (Foreign Direct Investment)*, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan di suatu negara¹. Pembangunan merupakan proses menuju perubahan yang diusahakan terus menerus untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat². Kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang sangat potensial bagi pertumbuhan perekonomian global. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di beberapa negara di kawasan tersebut.

ASEAN (*Association Southeast Asian Nation*) merupakan suatu organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967. Salah satu indikator untuk di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand yaitu memiliki peran penting dalam perekonomian regional dan global. Kelima negara tersebut merupakan negara pendiri ASEAN yang tercatat di dalam Deklarasi Bangkok dan kelima negara ini dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi khususnya di kawasan ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)*.

¹ Etik Umiyati, "Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 9, no. 2 (2014): 2–3.

² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM* (*VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*)

Inflasi adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi stabilitas harga dan daya beli masyarakat.³ Tingkat inflasi yang rendah dan stabil mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya beli konsumen dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar dan dapat mengurangi minat investasi, baik domestik maupun asing. Dalam konteks ekonomi ASEAN, negara-negara seperti Indonesia dan Filipina sering menghadapi tantangan inflasi yang tinggi, sementara Singapura cenderung memiliki inflasi yang lebih terkendali. Dalam Perspektif ekonomi Islam, inflasi harus dikelola untuk dapat memastikan keadilan ekonomi dan menjaga daya beli masyarakat.

Selain itu, nilai tukar berperan penting dalam menentukan daya saing produk-produk domestik di pasar global. Nilai tukar yang fluktuatif dapat mempengaruhi kegiatan perdagangan internasional dan aliran modal, khususnya di negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor seperti Malaysia dan Thailand. Stabilitas nilai tukar yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor asing, sedangkan nilai tukar yang bergejolak akan mempengaruhi aliran modal keluar masuk suatu negara. Dalam ekonomi Islam, stabilitas nilai tukar dipandang sebagai cerminan dari pengelolaan ekonomi yang adil dan transparan.

Di sisi lain, *FDI* (*Foreign Direct Investment*) atau investasi asing langsung memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas produktif negara-negara ASEAN. *FDI* (*Foreign Direct Investment*) tidak hanya membawa modal finansial, tetapi juga pengetahuan teknologi, manajemen, serta membuka akses pasar Internasional yang lebih luas. Negara-negara ASEAN telah menjadi negara penerima *FDI* terbesar, sementara Indonesia dan Malaysia juga mengalami peningkatan *FDI* yang substansial selama periode tersebut. Dalam perspektif ekonomi Islam, *FDI* diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan praktik eksploitasi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara. Namun, khusus secara simultan akan kondisi inflasi, nilai tukar, dan *FDI* pada

³ Ahmad Rizani et al., "Efek Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 344-358, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

kelima Negara di ASEAN diatas belum dikaji dalam oleh praktisi Indonesia akan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengingat ketiga variabel memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, serta 20 tahun kedepan adalah mewujudkan visi Indonesia Emas 2025, maka semestinya data 20 tahun terakhir yang tersedia harus dilakukan pengkajian mendalam agar menjadi bahan evaluasi pertumbuhan ekonomi Negara dalam menyongsong 2045 sebagai Indonesi Emas. Pada sisi lain, Indonesia sebagai mayoritas penduduknya umat Islam maka keadaan tersebut patut untuk dikaji pula dari perspektif ekonomi Islam.

Dalam konteks ekonomi Islam, ada beberapa prinsip yang dapat memandu kebijakan dan praktik ekonomi, termasuk pentingnya keadilan, kesejahteraan sosial, dan distribusi yang merata. Inflasi yang tinggi atau ketidakstabilan nilai tukar dapat dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi karena cenderung membebani masyarakat berpendapatan rendah. *FDI* meskipun membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dilihat dari perspektif ekonomi Islam terkait dengan distribusi keuntungan dan dampaknya terhadap masyarakat lokal.

Pada periode 2004-2023 negara-negara ASEAN menghadapi tantangan global, seperti ketidakadilan ekonomi akibat perang dagang, krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19, serta pergeseran geopolitik Internasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana inflasi, nilai tukar, dan *FDI* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN tersebut dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kesejahteraan dan keadilan sosial.

Praktik ekonomi yang adil dan jauh dari riba akan membawa keberkahan. Dalam penelitian ini tentang inflasi, nilai tukar, dan *FDI* penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan tanpa adanya ketidakadilan yang merusak pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam Surah Saba' ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِنٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَدْدَةً طَيِّبَةً وَرَبُّ
عَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ ١٥

Artinya: “Sungguh, pada (kaum) Saba’ benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) “Makanlah rezeki (yang dianugerahkan)

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM* (*VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*)

Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun.”

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam Islam mengajarkan seseorang bahwa kemakmuran ekonomi dapat dicapai dengan mengelola sumber daya dengan baik dan bersyukur kepada Allah, tetapi dapat hilang dan musnah jika tidak dikelola dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Negara-negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, seperti Indonesia dan Malaysia dengan hasil pertaniannya dapat mengalami pertumbuhan ekonomi ekonomi yang kuat jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *FDI* terhadap upaya pembangunan pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI* (*Foreign Direct Investment*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2004-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan *VECM* (*Vector Error Correction Model*)”.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

Adam Smith dalam buku karyanya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pembagian kerja (*division of labor*) dan pertumbuhan populasi.⁴ Menurut Adam Smith, pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas karena pekerja menjadi lebih terampil dan efisien

⁴ Ali Akbar, Novie Al Muhariah, and Asril, “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2001-2020,” *Jurnal Ilmiah EKONOMIKA* 15, no. 1 (2022): 1–19.

dalam tugas tertentu. Hal ini menciptakan spesialisasi dan efisiensi yang lebih besar dalam produksi. Adam Smith menekankan pentingnya efisiensi dan investasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Disini Adam Smith juga berpendapat bahwa pasar bebas akan secara otomatis mengalokasikan sumber daya secara efisien melalui mekanisme harga. Setiap individu yang mengejar kepentingan pribadi pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁵ Pentingnya investasi modal sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal dapat mendukung pembagian kerja dan inovasi teknologi yang meningkatkan produktivitas. Adam Smith mendukung perdagangan bebas, dengan menyatakan bahwa negara-negara harus mengkhususkan diri pada produksi barang yang memiliki keuntungan absolut.⁶

2. Teori Neo Klasik

Teori Neo-Klasik Solow-Swan adalah salah satu model pertumbuhan ekonomi paling berpengaruh dalam ilmu ekonomi. Dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956, model ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam waktu jangka panjang. Teori ini menjadi dasar bagi analisis modern tentang bagaimana perekonomian berkembang dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi pertumbuhan. Teori ini juga berasumsi bahwa ekonomi berada dalam keadaan keseimbangan jangka panjang (*steady state*), dimana pertumbuhan ekonomi tercapai melalui akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan modal per pekerja dan output per pekerja tetap konstan dan investasi dalam modal fisik digunakan untuk menggantikan modal yang terdepresiasi dan untuk menyerap pertumbuhan tenaga kerja. Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dalam model ini, yaitu akumulasi modal, dimana terjadi peningkatan modal fisik yang dihasilkan oleh investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Teori Inflasi

⁵ Ariza Fuadi, "Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Pandangan Islam Dan Kapitalisme," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 13.

⁶ Suhardi and Afrizal, "Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 7, no. 1 (2021): 29–46.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM* (*VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*)

1. Teori Kuantitas Uang

Sebagaimana telah disebutkan, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh harga uang yang beredar. Harga meningkat seiring dengan bertambahnya mata uang yang beredar. Jika jumlah uang beredar berlipat ganda sementara jumlah barang yang ditawarkan tetap, cepat atau lambat harga akan berlipat ganda.⁷

2. Teori Keynesian

Keynes menyadari bahwa inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat yang berlebihan terhadap lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara berlebihan, permintaan bertambah, sedangkan penawaran tetap, yang akan terjadi adalah harga akan naik, pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang, misalnya pengusaha berhasil memperoleh barang dan jasa karena inflasi.

Teori Nilai Tukar

1. Teori Paritas Daya Beli

Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*) menyatakan bahwa semua tingkat harga dari seluruh negara sama besarnya bila diukur dalam satuan mata uang yang sama. Maksudnya nilai tukar sangat mempengaruhi harga jual beli kedua negara yang berbeda.

2. Teori Paritas Suku Bunga

Teori ini menyatakan bahwa terjadinya perbedaan suku bunga antara dua negara akan tercermin dalam nilai tukar *forward*. Kondisi ini terjadi apabila suku bunga domestik lebih tinggi dari suku bunga asing, maka mata uang domestik akan mengalami depresiasi.

3. Teori Permintaan dan Penawaran

Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang dalam pasar valuta asing.

⁷ Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83.

Teori FDI (*Foreign Direct Investment*)

1. Teori Investasi Klasik

Teori Thomas Robert investasi klasik, menyatakan bahwa setiap perusahaan mempunyai kurva permintaan investasi yang memiliki slope negatif. Dimana dalam kurva permintaan investasi, terdapat *trade off* antara tingkat suku bunga dan tingkat investasi. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih tertarik menanamkan modal untuk berinvestasi di sektor publik dari pada melakukan investasi dalam bentuk tabungan.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)*, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis secara statistik dan memperoleh data numerik yang relevan. Penelitian ini mengambil sampel dari 5 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand dengan data dari tahun 2004-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup inflasi, nilai tukar, *FDI (Foreign Direct Investment)*, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2004-2023 yang diperoleh dari sumber resmi yaitu *World Bank*, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *VECM (Vector Error Correction Model)* untuk melihat pengaruh jangka panjang dan pendek antar variabel, dengan bantuan perangkat lunak *Eviews-10*. Adapun tahapan uji analisis data yaitu, Uji Stasioneritas Data, Uji Panjang Lag Optimal, Uji Stabilitas Model VAR, Analisis Kuualitas Granger, Uji Kointegrasi, Uji Model *VECM*, Analisis *Impulse Response Function*, dan Analisis *Variance Decomposition*.

⁸ Ririn Nopiah et al., *DASAR-DASAR EKONOMI, Toeri, Konsep, Dan Perkembangan Abad 21*, n.d.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* (kurun waktu tahun 2004-2023) dan *cross section* (5 Negara ASEAN) yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Teknik analisis pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan pendekatan Panel *VECM (Vector Error Correction Model)* untuk mengetahui pengaruh hubungan jangka pendek dan panjang antar variabel. Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel independen terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI (Foreign Direct Invesment)* dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, yang bersumber resmi dari *World Bank*, sehingga total keseluruhan observasi yaitu sejumlah 100 observasi. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dan mendapatkan hasil peneltian dibantu dengan alat bantu perangkat lunak yaitu *Eviews-10*.

Analisis Data Penelitian

a. Uji Stasioneritas Data

Pengujian akar unit digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut (yang diteliti) stasioner atau tidak. Maka metode yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas adalah uji *ADF (Augmented Dickey Fuller)*.

Tabel 1.1 Hasil Uji Stasioneritas

Uji Derajat Intergrasi (First Difference)				
1	PE	66,5392	0,0000	Stasioner
2	INFLASI	63,7226	0,0000	Stasioner
3	NT	26,2381	0,0034	Stasioner
4	FDI	69,3560	0,0000	Stasioner

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Berdasarkan hasil unit root test pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar tidak stasioner pada tingkat level dengan nilai Prob. ADF lebih besar dari tingkat kesalahan α 5%. Kemudian dilakukan uji stasioner di

tingkat *first difference*, keempat variabel yaitu Inflasi, Nilai Tukar, *FDI (Foreign Direct Investment)*, dan Pertumbuhan Ekonomi tersebut sudah stasioner dengan nilai Prob. ADF $< \alpha$ 5%. Namun hasil uji akar unit untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi dan *FDI (Foreign Direct Investment)* dapat dilihat bahwa variabel tersebut sudah stasioner pada tingkat level. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Prob. ADF lebih kecil dari nilai kritis tingkat kesalahan α 5% dengan nilai sebesar 0,0004 dan 0,0054. Sehingga dengan hasil uji stasioner dapat dikatakan bahwa semua data sudah stasioner pada derajat integrasi pertama atau pada tingkat *first difference*.

b. Uji Lag Optimal

Estimasi model VAR sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SC)*, ataupun *Hannan Quinnon (HQ)*. Jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan secara menyeluruh. Namun, lag optimal yang terlalu lama menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom*.⁹ Dengan itu, dalam penelitian ini sangat perlu untuk mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

Tabel 1.2 Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1108,948	NA	7,59e+08	31,79851	31,92700	31,84955
1	-1066,681	78,49530	3,59e+08	31,04804	31,69046*	31,30322
2	-1045,275	37,30774	3,09e+08	30,89358	32,04995	31,35290
3	-1019,675	41,69114	2,37e+08	30,61930	32,28961	31,28277*
4	-1002,020	26,73597*	2,31e+08*	30,57199*	32,75624	31,43960
5	-991,3592	14,92453	2,80e+08	30,72455	33,42274	31,79630

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Hasil dari uji panjang lag dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas dimana berdasarkan kriteria (*Schwarz Information Criterion (SC)*) dan *Hannan-Quinn*

⁹ Agus Tri Basuki, "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis," *PT Rajagrafindo Persada* (2021): 1–161.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

Information (HQ) yang memiliki nilai terkecil berada pada *lag* 1 dan 3. Sedangkan untuk kriteria *Final Prediction Error (FPE)* dan *Akaike Information Criterion (AIC)* nilai paling kecil berada pada *lag* 4. Dengan demikian dalam penelitian ini pemodelan dinilai optimal apabila dilakukan pada *lag* 4.

c. Uji Stabilitas Model VAR (*Vector Autoregression*)

Pada pengujian VAR menggunakan *Root of Characteristic Polynomial*. Ketika nilai dari *Root* dan Modulus *Polynomial* kurang dari 1 (<1) berarti variabel tersebut stabil.

Tabel 1.3 Uji Stabilitas

Root	Modulus
0,250090 - 0,925691i	0,958879
0,250090 + 0,925691i	0,958879
-0,770377 - 0,176151i	0,790259
-0,770377 + 0,176151i	0,790259
-0,546502 - 0,530970i	0,761967
-0,546502 + 0,530970i	0,761967
-0,755989	0,755989
-0,122681 - 0,702413i	0,713046
-0,122681 + 0,702413i	0,713046
0,046512 - 0,696040i	0,697592
0,046512 + 0,696040i	0,697592
0,508519	0,508519
0,364969 - 0,183178i	0,408358
0,364969 + 0,183178i	0,408358
0,178877 - 0,363372i	0,405014
0,178877 + 0,363372i	0,405014
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

Sumber: Eviews 10,
Dapat
tabel 1.3 nilai
kurang dari

data diolah 2025
dilihat berdasarkan
dari *Root* dan *Modulus*
satu (<1), sehingga

menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah stabil. Dengan demikian, hasil

analisis *IRF* (*Impulse Response Function*) dan *VD* (*Variance Decomposition*) adalah valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi yang dilakukan berguna untuk dapat mengetahui apakah variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Pengujian kointegrasi dilakukan untuk dapat memperoleh hubungan jangka panjang antar variabel lain yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat satu (1).

d. Uji Kointegrasi Metode Johansen Fisher

Untuk pengujian kointegrasi ada salah satu cara yaitu dengan menggunakan tes kointegrasi *Johansen*. Pada penelitian ini uji kointegrasi menggunakan pendekatan *Johansen Fisher Panel Cointegration Test* dengan cara membandingkan antara *trace statistic* dengan *critical value* yang digunakan yaitu sebesar lima persen (5%). Jika *trace statistic* lebih besar dari *critical value* 5%, maka terdapat kointegrasi dalam sistem persamaan tersebut. Maka dapat dilihat hasil dari uji kointegrasi dibawah ini.

Tabel 1.4 Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0,505236	101,2806	47,85613	0,0000
At most 1 *	0,381523	52,02338	29,79707	0,0000
At most 2 *	0,151464	18,38876	15,49471	0,0178
At most 3 *	0,093763	6,891775	3,841466	0,0087

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* pada ‘None’ lebih besar dari *critical value* dengan signifikansi 5%. Kondisi ini mengartikan bahwa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kointegrasi dan menerima H_a yang menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada model ini.

Dengan demikian, hasil dari uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan Inflasi, Nilai Tukar, *FDI* (*Foreign Direct Investment*), dan Pertumbuhan Ekonomi terdapat hubungan yang stabilitas/keseimbangan dan

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dengan itu dapat diartikan terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara Inflasi, Nilai Tukar, *FDI (Foreign Direct Investment)*, dan Pertumbuhan Ekonomi.

e. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger adalah suatu metode analisis yang dapat menunjukkan apakah variabel tertentu memiliki hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan tidak memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Dimana nilai probabilitas yang terdapat didalam uji kausalitas granger, jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau taraf signifikansi $\alpha 5\%$ maka dapat dikatakan tidak terjadi kausalitas antar variabel, namun apabila nilai probabilitas $< 0,05$ atau taraf signifikansi $\alpha 5\%$ maka dikatakan kausalitas. Maka dapat dilihat hasil dari uji kausalitas granger dibawah ini.

Tabel 1.5 Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI does not Granger Cause PE	80	3,52676	0,0111
PE does not Granger Cause INFLASI		3,78530	0,0076
NT does not Granger Cause PE	80	1,50352	0,2104
PE does not Granger Cause NT		1,67512	0,1653
FDI does not Granger Cause PE	80	1,52436	0,2044
PE does not Granger Cause FDI		3,65951	0,0091
NT does not Granger Cause INFLASI	80	0,35001	0,8432
INFLASI does not Granger Cause NT		2,80702	0,0319
FDI does not Granger Cause INFLASI	80	2,93013	0,0266
INFLASI does not Granger Cause FDI		0,79520	0,5322
FDI does not Granger Cause NT	80	0,14976	0,9625
NT does not Granger Cause FDI		0,08603	0,9865

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa suatu variabel yang mempunyai hubungan searah maupun dua arag dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas $< \alpha 5\%$ maka terdapat hubungan kausalitas antar variabel.

f. **Model Panel VECM**

Hasil estimasi *PVECM* akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI*. Pada estimasi ini, Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI*. Pada penelitian ini menggunakan *lag* 4 berdasarkan *lag length criteria*. dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini. Maka dapat dilihat hasil dari uji *PVECM* dibawah ini.

Tabel 1.6 Hasil Uji Jangka Pendek

Jangka Panjang			
Variabel	Koefisien	t-statistik	Keterangan
INF(-1)	0,065147	[0,32830]	Tidak Signifikan
NT(-1)	0,000136	[1,03492]	Tidak Signifikan
FDI(-1)	0,360749	[2,08083]	Signifikan
C	-0,279768		
Jangka Pendek			
Variabel	Koefisien	t-statistik	Keterangan
CointEq1	-4,098613	[-7,11319]	Signifikan
D(PE(-1),2)	2,133845	[4,21162]	Signifikan
D(PE(-2),2)	1,169889	[2,89790]	Signifikan
D(PE(-3),2)	0,450482	[1,35872]	Tidak Signifikan
D(PE(-4),2)	0,197205	[1,09285]	Tidak Signifikan
D(INF(-1),2)	0,701612	[2,93968]	Signifikan
D(INF(-2),2)	0,701758	[2,14182]	Signifikan
D(INF(-3),2)	-0,024904	[-0,07886]	Tidak Signifikan
D(INF(-4),2)	-0,346519	[-1,69250]	Negatif Signifikan
D(NT(-1),2)	0,000892	[2,76478]	Signifikan
D(NT(-2),2)	0,000368	[1,07138]	Tidak Signifikan
D(NT(-3),2)	0,000610	[1,83294]	Tidak Signifikan
D(NT(-4),2)	0,000154	[0,50146]	Tidak Signifikan
D(FDI(-1),2)	1,158975	[4,54854]	Signifikan
D(FDI(-2),2)	0,661486	[2,05754]	Signifikan

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM* (*VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*)

D(FDI(-3),2)	0,127157	[0,43879]	Tidak Signifikan
D(FDI(-4),2)	0,083679	[0,46288]	Tidak Signifikan
C	-1,873038	[-3,81469]	Negatif Signifikan

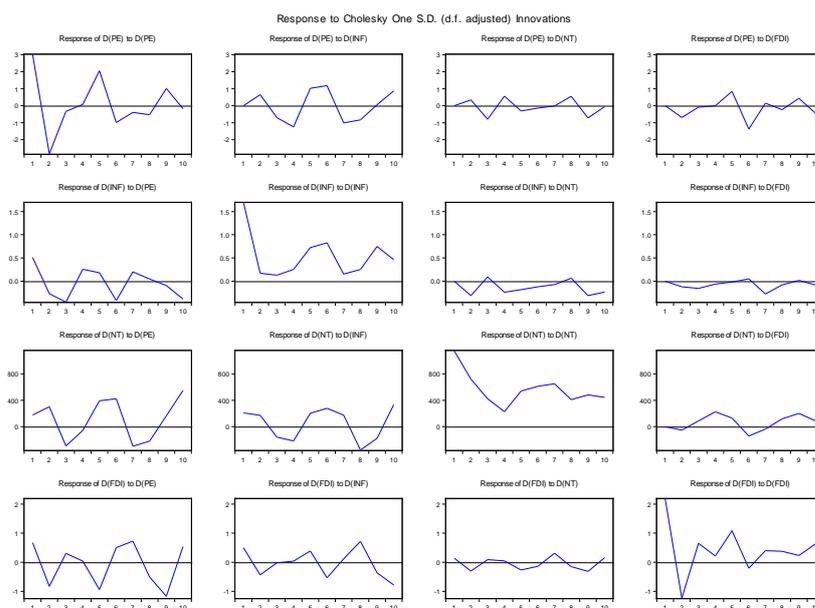
Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan hasil estimasi model *VECM* untuk melihat pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan ketentuan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$, dengan nilai $t\text{-tabel}$ jangka panjang dapat diperoleh dari nilai $df = n - k$, dimana ($df = \text{jumlah data observasi} - \text{jumlah semua variabel}$), yaitu $df = 100 - 4 = 96$ dan dapat dihasilkan nilai $t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,98498.

Berdasarkan hasil uji *VECM* dapat dilihat hasil estimasi jangka panjang pada variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI* dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,98498. Sehingga variabel yang memiliki pengaruh jangka panjang yaitu variabel yang mempunyai nilai $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$. Dari hasil uji diatas, bahwa hanya variabel *FDI* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $2,08083 > 1,98498$. Artinya jika terjadi kenaikan *FDI* 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 2,08083 persen. Kondisi ini sesuai dengan teori Pertumbuhan endogen menyatakan bahwa *FDI* atau investasi asing langsung dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kapasitas produksi.

Hasil uji *VECM* pada jangka pendek dilihat pada *lag* 3. Dimana semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai $t\text{-statistic}$ Inflasi sebesar $-0,07886 < 1,98498$. Artinya jika terjadi kenaikan Inflasi 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar $-0,07886$ persen. Pada variabel Nilai Tukar nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $1,83294 < 1,98498$. Artinya jika terjadi kenaikan Nilai Tukar 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1,83294 persen. Dan pada variabel *FDI* $t\text{-statistic}$ $0,43879 < 1,98498$. Artinya jika terjadi kenaikan *FDI* 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,43879 persen.

g. Analisis IRF (*Impulse Response Function*)



Gambar 1.1 Hasil IRF

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa *impulse response* menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) di setiap model terhadap pengaruh antar variabel. Dapat diketahui pada grafik hasil uji IRF dimana masing-masing variabel disetiap tahunnya berpengaruh secara fluktuatif baik positif maupun negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

h. Analisis VD (*Variance Decomposition*)

Tabel 1.7 Hasil Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(PE): Period	SE	D(PE)	D(INF)	D(NT)	D(FDI)
1	3.010291	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.258822	94.39860	2.292312	0.638393	2.670700
3	4.404345	88.86198	4.724613	3.876688	2.536715
4	4.613141	81.02490	11.61083	5.051479	2.312793
5	5.230931	78.42326	12.88251	4.274428	4.419801
6	5.628983	70.84489	15.54794	3.754133	9.853043
7	5.735235	68.71828	18.10301	3.617139	9.561570
8	5.851198	66.86481	19.41917	4.369894	9.346135

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

9	5.997641	66.49644	18.49075	5.603651	9.409159
10	6.080225	64.79165	20.05250	5.461181	9.694668

Sumber: Eviews 10, data diolah 2025

Dari tabel 1.7 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada periode pertama pergerakan variabel dependen dipengaruhi variabel dirinya sendiri dengan nilai 100%. Dimana pada periode pertama semua variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian pada periode ke 2 variabel independen mulai memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel INF sebesar 2,29%, variabel NT sebesar 0,63%, dan variabel *FDI* sebesar 2,67%. Kemudian dilihat pada periode ke 5 variabel PE pengaruhnya semakin menurun sebesar 78,42% dan variabel independen lainnya mengalami peningkatan dimana INF sebesar 12,88%, NT sebesar 4,27%, dan *FDI* sebesar 4,41%.

Dan pada periode ke 10 nilai variabel PE semakin menurun sebesar 64,79% dan variabel lainnya mengalami peningkatan dimana INF sebesar 20,05%, NT sebesar 5,46%, dan *FDI* sebesar 9,69%. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, dan FDI dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang pengaruh ini akan terus mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Estimasi Panel *VECM*

Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2004-2023

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* dalam jangka pendek variabel Inflasi pada *lag* 3 memiliki nilai t-statistic sebesar -0,07886 persen. Hal ini menunjukkan bahwa t-statistic < t-tabel sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Artinya jika terjadi kenaikan pada Inflasi 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar -0,07886 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a karena hasil estimasi menunjukkan ketidaksignifikan.

Hasil estimasi pada jangka panjang variabel Inflasi memiliki nilai t-statistic sebesar 0,32830 persen. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang. Artinya jika terjadi kenaikan Inflasi 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,32830 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a karena hasil estimasi menunjukkan ketidaksignifikan.

Hal ini di dukung dengan teori klasik yang dikenal dengan konsep netralitas uang (*neutrality of money*) yang menyatakan bahwa perubahan jumlah uang beredar hanya berdampak pada variabel nominal, seperti harga dan upah namun tidak mempengaruhi variabel riil seperti output dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam jangka panjang inflasi dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi riil. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linier, melainkan sangat bergantung pada struktur ekonomi, efektivitas kebijakan, dan stabilitas makroekonomi suatu negara.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra dan Daryono Soebagiyo ia menyatakan bahwa variabel independen yaitu Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi diatas 0,05.¹¹ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fadilla Amalia dan Maulidyah Indira Hasmarini yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.¹²

Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2004-2023

Berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar pada *lag* 3 memiliki nilai t-statistic sebesar 1,83294 persen. Hal ini menunjukkan bahwa t-

¹⁰ José Augusto Maria, I B. Panji Sedana, and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10 (2017): 3477.

¹¹ Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra and Daryono Soebagiyo, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN Tahun 2007-2022," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 03, no. 04 (2023): 561–565.

¹² Rizka Fadilla Amalia and Maulidyah Indira Hasmarini, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 1318.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

statistic < t-tabel sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Artinya jika terjadi kenaikan pada Nilai Tukar 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1,83294 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a karena hasil estimasi menunjukkan ketidaksignifikan.

Hasil estimasi pada jangka panjang variabel Nilai Tukar memiliki nilai t-statistic sebesar 1,03492 persen. Hal ini menunjukkan bahwa t-statistic < t-tabel sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang. Artinya jika terjadi kenaikan pada Nilai Tukar 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1,03492 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a karena hasil estimasi menunjukkan ketidaksignifikan.

Hal ini didukung dengan teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*) yang menyatakan bahwa setiap unit dari mata uang seharusnya mampu membeli barang yang sama banyaknya di semua negara. Teori PPP didasarkan atas suatu prinsip daya beli yang disebut hukum satu harga (*law of one price*), hukum ini menyatakan bahwa suatu barang harus dijual dengan harga yang sama disemua tempat, jika tidak maka akan ada kesempatan untuk mencari keuntungan yang lebih besar.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taosige Wau,dkk yang menyatakan bahwa pengaruh faktor nilai kurs terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota ASEAN merupakan hubungan yang negatif.¹⁴

Namun, penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra dan Daryono Soebagiyo yang menyatakan bahwa hasil dari *Chow test* dan *Hausman test* dengan nilai probabilitas *f chow test* sebesar 0,0020 < 0,05 variabel independen yaitu nilai tukar berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikan diatas 0,05.¹⁵

¹³ Periode September et al., "Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan" 1, no. 1 (2009).

¹⁴ Taosige Wau et al., "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 163–176.

¹⁵ Putra and Soebagiyo, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN Tahun 2007-2022."

Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang *FDI* (*Foreign Direct Investment*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2004-2023

Berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek variabel *FDI* (*Foreign Direct Investment*) pada *lag* 3 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,43879 persen. Hal ini menunjukkan bahwa t-statistic < t-tabel sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *FDI* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Artinya jika terjadi kenaikan *FDI* 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,43879 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a karena hasil estimasi menunjukkan positif ketidaksignifikan.

Hasil estimasi pada jangka panjang variabel *FDI* (*Foreign Direct Investment*) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,08083 persen. Hal ini menunjukkan bahwa t-statistic > t-tabel sebesar 1,98498. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel *FDI* (*Foreign Direct Investment*) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang. Artinya jika terjadi kenaikan *FDI* 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 2,08083 persen. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 karena hasil estimasi menunjukkan positif signifikan.

Hal ini didukung dengan teori Neoklasik Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dari hasil uji menunjukkan bahwa semakin besar arus masuk *FDI* ke suatu negara, maka dalam jangka panjang kondisi pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Pada kondisi ini *FDI* memperkuat modal dalam produksi nasional, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan output dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih stabil dan mendalam, melalui mekanisme akumulasi modal tetap, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan pengembangan sektor-sektor strategis.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shella Yuliana,dkk yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* atau investasi asing langsung berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terkait investasi asing langsung, pemerintah negara-negara ASEAN dapat mengadopsi sistem birokrasi yang tidak rumit dan tarif yang dapat menyakinkan investor untuk memberikan

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

kemudahan bagi investor asing, sehingga banyak investor yang ingin berinvestasi di negara ASEAN.¹⁶

Namun demikian berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrizal,dkk yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan negara Indonesia untuk membangun infrastruktur, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan output masih belum tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan investasi asing langsung di Indonesia digunakan tidak tepat sasaran. Oleh sebab itu tingkat investasi asing langsung di Indonesia ini masih mengalami fluktuasi.¹⁷

Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2004-2023

Berdasarkan hasil uji simultan, pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2004-2023 adalah positif dan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas memiliki andil dalam mendukung upaya Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu negara. Dalam sistem ekonomi konvensional, pertumbuhan ekonomi sering kali diukur dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan output nasional. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi tidak hanya bermakna peningkatan angka-angka material, tetapi juga mencakup keberkahan, keadilan distribusi, dan pencapaian kesejahteraan yang menyeluruh sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

¹⁶ Shella Yuliana, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1927.

¹⁷ Fakhrizal Fakhrizal, Mulyadi Mulyadi, and Sulthan Alfaris, "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. April (2023): 1-20.

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai. Dalam Islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadith namun tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip, dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik. Karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (ijtihad) sesuai dengan kondisi lingkungan dan zamannya¹⁸.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai trend yang berkelanjutan dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Islam lebih menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai fitur yang penting¹⁹. Keterbatasan yang ditimbulkan dari faktor produksi tidak boleh diartikan sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain dapat berakibat buruk dan menjadi fatal bagi umat manusia. Maka menurut Islam, pembangunan ekonomi karena itu multidimensi (memiliki banyak aspek) dan menekankan standar kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan hanya untuk kesejahteraan materi global, tetapi juga kesejahteraan dunia dan akhir. Dimana menurut Islam setiap orang harus diperlakukan yang sama. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Hashr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang

¹⁸ Zaenu Zuhdi, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Iqtishoduna* 3, no. 2 (2011).

¹⁹ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan *FDI (Foreign Direct Investment)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) Tahun 2004-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dengan Menggunakan Pendekatan *Panel VECM (Vector Error Correction Model)*. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di 5 Negara ASEAN tahun 2004-2023. Pada variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di 5 Negara ASEAN tahun 2004-2023. Namun pada variabel *FDI (Foreign Direct Investment)* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, dan dalam jangka pendek *FDI* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2004-2023.

Dalam perspektif ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi bukan hanya diartikan sebagai peningkatan output atau PDB (Produk Domestik Bruto), melainkan sebagai upaya untuk dapat mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan syariah (*maqashid al-shariah*). Inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menciptakan ketimpangan dalam ekonomi, dalam Islam dinilai sebagai bentuk ketidakadilan. Sistem nilai tukar dalam ekonomi Islam harus menjunjung tinggi prinsip keadilan, transparansi, dan kejujuran dalam muamalah. *FDI (Foreign Direct Investment)* atau investasi asing langsung diperbolehkan dalam ekonomi Islam selama sesuai dengan prinsip syariah. Investasi yang produktif, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan membawa manfaat bagi negara penerima dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Saran

Pemerintah di negara-negara ASEAN perlu menjaga stabilitas makroekonomi terutama dalam mengendalikan tingkat inflasi dan *FDI (Foreign Direct Investment)* karena keduanya terbukti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pengendalian ini dapat dilakukan melalui kebijakan moneter dan fiskal, pengendalian harga bahan pokok, penguatan sektor produksi dalam negeri, serta peningkatan efisiensi dalam sistem distribusi barang. Dalam upaya ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas harga yang mendukung iklim usaha dan konsumsi masyarakat.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain seperti suku bunga, utang luar negeri, dan lain-lain untuk mengetahui variabel-variabel apakah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pendekatan metode lain seperti ARDL, panel data dinamis atau pengujian kausalitas panel dapat memperkaya analisis. Penguatan pendekatan ekonomi Islam juga menjadi potensi besar untuk dieksplorasi lebih mendalam dapat menjadi topik yang menarik untuk penelitian selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki cakupan yang luas. Sehingga dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain untuk dapat memberikan hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

Arikel Jurnal

Akbar, Ali, Novie Al Muhariah, and Asril. "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2001-2020." *Jurnal Ilmiah EKONOMIKA* 15, no. 1 (2022): 1–19.

Amalia, Rizka Fadilla, and Maulidyah Indira Hasmarini. "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 1318.

Basuki, Agus Tri. "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada* (2021): 1–161.

Fakhrizal, Fakhrizal, Mulyadi Mulyadi, and Sulthan Alfaris. "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN (INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, SINGAPURA DAN THAILAND) TAHUN 2004-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VECM (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL)*

- Ekonomi Di Indonesia.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. April (2023): 1–20.
- Fuadi, Ariza. “Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Pandangan Islam Dan Kapitalisme.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 13.
- Hanifah, Ulfa. “Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan Volume 2 Issue 6 (2022)” 2, no. 6 (2022): 107–126.
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>.
- Indonesia, Universitas Teknokrat, and Kelola Pemerintahan. “Fdi Dan Corrupt + Jurnal Manajemen Bisnis Islam” 3, no. 1 (2022): 123–136.
- Nasution, Eza Okhy Awalina Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. “Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302.
- Putra, Rahmanda Cecaerio Yuliyanto, and Daryono Soebagiyo. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN Tahun 2007-2022.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 03, no. 04 (2023): 561–565.
- Rizani, Ahmad, Rezki Akbar Norrahman, Iwan Harsono, Afif Syarifudin Yahya, and Dian May Syifa. “Efek Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 344–358. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Septiawan, Dwi Afif, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap (Studi Pada Tahun 2007-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* 40, no. 2 (2016): 130–138.
- Suhardi, and Afrizal. “Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 7, no. 1 (2021): 29–46.

- Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83.
- Umiyati, Etik. "Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 9, no. 2 (2014): 2–3.
- Wau, Taosige, Umi Mai Sarah, Diana Pritanti, Yesi Ramadhani, and Muhammad Saiful Ikhsan. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 163–176.
- Yuliana, Shella, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1927.
- Zuhdi, Zaenu. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Iqtishoduna* 3, no. 2 (2011).